

IMPLEMENTASI FUNGSI PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

(Studi di MTs N 2 dan MTs N 2 Kabupaten Tangerang)

Faizudin Prawiranegara¹, Supardi², Riajl³

Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: faizzettin@gmail.com, ¹, supardiuinbanten@gmail.com ²

rijalfirdaosuinbanten@gmail.com ³

ABSTRAK

Pelaksanaan pengawasan merupakan aktifitas penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan. Sehingga Manajemen mutu pendidikan dapat menuju ke arah yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan sebelum dan sesudah adanya fungsi pengawasan, untuk mengetahui proses pelaksanaan fungsi pengawasan dimasa pandemic covid-19 di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara bebas (non terstruktur). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduksi analitik sesuai teori Milles and Habermen

Hasil penelitian, Implementasi fungsi pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang dapat digambarkan sebagai berikut, pertama pengawas madrasah sudah melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru karena kondisi pandemic covid-19, Yang kedua pengawas madrasah sudah melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap guru atau kepala madrasah sudah berjalan dengan baik karena setiap kali pengawas madrasah melakukan kunjungan pasti selalu melakukan atau memberikan sedikit ilmu atau motivasi terhadap guru-guru dan kepala madrasah Yang ketiga yaitu pengawas madrasah sudah melakukan penilaian terhadap kinerja guru sudah berjalan dengan baik, pengawas madrasah melakukan penilaian terhadap kinerja guru satu semester dua kali penilaian atau minimal setahun dua kali. Keberhasilan implementasi fungsi pengawasan yang dilakukan pengawas menjadikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sudah baik namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan. Hambatan pelaksanaan implementasi pengawasan yang ideal dikategorikan dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur.

Kata Kunci : Implementasi Fungsi Pengawasan, Manajemen Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara terus menerus membawa generasi muda ke ujung dunia, dalam hal kemampuan untuk memperoleh pengetahuan atau pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap dan keterampilan

mengarahkan diri, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. , dan interpretasi pertumbuhan pribadi. dan kemampuan menilai.¹

Madrasah merupakan tempat belajar dengan sistem pondok pesantren bagi santrinya. Seiring dengan dinamika kebutuhan zaman, tradisi keilmuan saat ini menuju pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sebagian besar Madrasah menerapkan sistem pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dari perubahan tersebut, kenyataan menunjukkan bahwa banyak ajaran Madrasah yang dipadukan dengan sistem pendidikan Madrasah membentuk tim ahli agama untuk menguasai ilmu pengetahuan modern sesuai program pendidikan di Indonesia. Persoalan daftar integrasi ke dalam sistem pendidikan nasional sudah mulai diselesaikan oleh lembaga-lembaga tersebut sejak diundangkannya undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2003.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menyebutkan bahwa “Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan, ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam²Sedangkan pengertian pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara “³

Pengertian Pendidikan menurut John Dewey ialah Merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*. Berarti ini adalah bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tak bias dipisahkan dan tidak bias hidup tanpa proses pendidikan.

Memang, manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna sesuai firman Allah swt :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

¹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014).5

²Permenag RI No. 3 Tahun 2012, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*

³ Tim Penyusun, Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2

Artinya : Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk dengan sebaik-baiknya (Q.S At-Tin ayat 4).

Akan tetapi Pendidikan tidak dapat didapat dari hanya mengandalkan berjalannya usia. dan juga Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat vital bagi hidupnya. Oleh karena itu pada saat tersebut, dan masih lama setelah itu Pendidikan perlu ditempuh. Dan manusia pun memerlukan bantuan harus datang dari pihak lain, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan bantuan anak untuk memperkuat kedudukan orang tua sebagai orang tua dan pada gilirannya memberikan dan membimbingnya dalam bentuk pendidikan dan pengasuhan. Agar kedepannya anak bisa hidup dengan layak.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki program dan perangkat pendidikan yang mampu menjamin mutu pendidikan/sekolah. Salah satu perangkat di daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesional penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Selain itu, pengawas merupakan pembina kepala Madrasah dalam pengelolaan Madrasah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memahami konsep pengembangan program, mendayagunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai insan pembina sekolah.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah

Mutu pendidikan merupakan rancangan atau garapan Strategi pendidikan nasional karena mutu pendidikan nasional masih rendah. Banyak upaya pemerintah yang gagal meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan yang berbeda yang diterapkan oleh pemerintah tidak cukup untuk secara seragam mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “ artinya baik”⁴ , dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”⁵ . Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)” . Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan” . Maka dapat disimpulkan Mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau kualitas yang dapat melebihi dari yang diharapkan.

Dalam sudut pandang islam manajemen pendidikan disitilahkan dengan menggunakan kata Al-Tadbir)Pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata Dabbara (Mengatur) yang terdapat pada Al-Qur’an Surat As-Sajadah ayat 05) berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As Sajdah : 5)

Berdasarkan pertimbangan kualitas pendidikan dari segi proses dan hasil, maka kualitas pendidikan dapat dideteksi melalui ciri-ciri sebagai berikut: keyakinan akan

⁴ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), h. 110

⁵ John M. Echolis, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, keandalan.. Menurut Mujamil, mutu pendidikan adalah “kemampuan suatu lembaga untuk menggunakan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan keterampilan belajar dengan cara yang sebaik-baiknya.

Di era globalisasi dan modernitas, peningkatan kualitas pendidikan akan menjadi masalah yang mendesak. Untuk bergerak ke satu tujuan, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan memfungsikan lembaga pendidikan. Pendidikan yang bermutu tinggi merupakan dasar bagi perkembangan dan kemajuan negara kedepan. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pengelola berbagai kebijakan harus mampu memberikan pelayanan sesuai keinginan masyarakat dalam rangka inovasi sistemik, inovasi lanjutan dan peningkatan kualitas melalui strategi pengelolaan yang baik. Diharapkan terciptalah pendidikan yang lebih baik dan lebih maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama hampir dua tahun ini telah mengganggu berbagai kegiatan tak terkecuali kegiatan Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka, karena adanya pandemi ini tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Permasalahan di sektor Pendidikan menjadi salah satu tugas yang harus di selesaikan bersama oleh semua pihak, dimana Pendidikan merupakan salah satu wadah menciptakan penerus bangsa yang dapat menentukan arah kemajuan dan kecerdasan bangsa di masa kini sampai dengan masa depan. Sehingga, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan Pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Sesuai Permendikbud No 143 Tahun 2014, menyebutkan bahwa pengawas “sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”. Maksud pengawas madrasah dalam studi ini adalah tenaga fungsional yang professional yang diberi kewajiban, tanggung jawab penuh dari pejabat yang berwenang sebagai manjerial madrasah dan pengawasan di bidang akademik (pendidikan teknik) dan bidang administrasi (administrasi sekolah) untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang

Dari latar belakang dan kenyataan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Fungsi Pengawas dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Masa Pandemic Covid-19”** di MTsN 2 Kabupaten Tangerang dan MTsN 4 Kabupaten Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pencarian data berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh apa yang diungkapkan oleh responden sepanjang data data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka.

Studi kasus merupakan sarana penelitian sosial, penelitian yang menggunakan metode ini merupakan rencana penelitian eksperimental yang menganalisis suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Metode studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami objek yang diteliti

Dan analisis peristiwa atau proses yang ada di lingkungan alam memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Moleong, survei kualitatif adalah survei yang menggunakan wawancara jujur untuk menyelidiki dan memahami sikap, keyakinan, emosi, dan perilaku individu atau kelompok orang. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui penjelasan holistik tentang penjelasan dari segi bahasa dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode alami dalam konteks alam tertentu.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah karena penelitian itu dilakukan dalam keadaan alamiah (natural environment), karena pada dasarnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan penelitian dalam penelitian diolah dalam bentuk data kualitatif. Data juga sangat penting untuk memperjelas masalah dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah, penelitian, hipotesis atau yang dikemukakan oleh peneliti..

Metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kelompok: data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui

observasi, catatan, lokasi dan wawancara, kepala sekolah, asisten kepala sekolah, dan dewan guru. Data sekunder merupakan kumpulan data yang sering disajikan dalam bentuk publikasi dan referensi jurnal.

Selanjutnya menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan dilengkapi oleh peneliti langsung dari subjek.

Menurut Muhammad, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk lengkap, dikumpulkan dan dilengkapi oleh pihak lain. Biasanya dalam bentuk publikasi.

Berdasarkan pendapat Suharyadi, data primer ialah data yang telah dipublish dan dipakai oleh pihak lain.

Menurut Moleong's Lofland, sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data pelengkap seperti profil fotografi dan statistik.

Peneliti memilih dalam sumber, data, studi memperhatikan beberapa hal: Diminta informasi subjek terintegrasi ke dalam kegiatan atau bidang studi, subjek terlibat penuh dalam kegiatan, dan subjek memiliki waktu yang cukup untuk mencari informasi.

Berdasarkan penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian ialah Pengawas pendidikan, kepala sekolah dan guru-guru dari Mts Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang. Dengan subyek penelitian tersebut diharapkan mampu membantu penelitian dengan waktu yang relatif singkat dan banyak informasi yang didapat dengan lengkap tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi covid-19.

Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi..

1. Observasi

Observasi yang dilakukan sebagai dasar upaya peneliti menggunakan pendekatan berbasis objek diyakini dapat mengungkap catatan yang detail dan valid.

Observasi dilakukan peneliti mengamati dan mendokumentasikan implementasi fungsi pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19. Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwa kondisi MTs Negeri 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang keduanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harian diawali dengan kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha dan tadarus bersama yang dilanjutkan dengan kultum oleh siswa/I serta motivasi oleh

perwakilan guru, disamping itu dewan guru setiap hari dijadwal untuk menyambut kedatangan para siswa/I, dari segi kehadiran dan keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih terlihat guru yang datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan begitu pula masih terlihat guru terlambat untuk masuk kelas dalam pergantian jam pembelajaran sehingga terlihat siswa/I yang ikut keluar kelas sebelum waktunya

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih beratap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Dalam proses wawancara ini peneliti mewawancarai Pengawas pendidikan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah (Kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras) dan perwakilan guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya⁶ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang berkaitan dengan Implementasi fungsi pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kabupaten Tangerang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang

4. Triangulasi

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 2002, 110

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti menggunakan data triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Sugiono menjelaskan ada tiga macam triangulasi data dan triangulasi waktu, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, hal ini dimaksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum untuk memeriksa kevalidan data dilapangan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan beberapa pengawas, kepala sekolah dan pendidik, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah lagi dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

Teknik triangulasi sumber juga dikatakan dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan lainnya. Agar data dapat diperoleh secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga teknik pengolahan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah metode tersebut terlaksana maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, sehingga pada akhir penelitian dapat dilakukan kesimpulan sesuai fakta-fakta dilapangan.⁸

Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu. Mereka ini tergolong “lugu” (apa adanya) dalam memberikan informasi. Berarti informasi yang diberikan tergolong lebih aktual. Subyek yang tergolong masih “asing” dengan penelitian, sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk “belajar” sebanyak mungkin dari subyek yang berfungsi sebagai “guru baru” bagi peneliti. Pengalaman menunjukkan, persyaratan ini terbukti merupakan salah satu faktor penting bagi produktivitas perolehan informasi di lapangan

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010). h.103

⁸Taylor dan Bogdan, *Bentuk Penelitian Kualitatif Teori dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Mizan Pustaka), h.67

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Mutu Pendidikan sebelum Pelaksanaan Fungsi Pengawas

Mutu pendidikan termasuk dalam terminologi relatif, artinya terpenuhi spesifikasi yang ditentukan. Spesifikasi dalam hal ini memuaskan pelanggan lembaga pendidikan di dalam dan di luar.

Hasil observasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kabupaten Tangerang, merupakan Madrasah yang memiliki kualitas yang sudah baik, hal ini sesuai data output atau lulusan yang rata-rata diterima di Madrasah dan Sekolah Negeri, baik Madrasah Aliyah Negeri ataupun Sekolah Negeri, bahkan Lulusan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang ada yang bisa diterima di MAN Insan cendekia Serpong Tangerang begitu pula lulusan dari MTs Negeri 4 kabupaten Tangerang.

Dari sisi administrasi pembelajaran (Rpp,Silabus,Jurnal harian, Absensi,Nilai siswa/I, dll) guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kabupaten Tangerang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang terlihat belum memiliki administrasi pembelajaran guru secara lengkap bahkan masih ditemukan beberapa guru yang memiliki kinerja kurang baik. Hal ini sesuai dengan informasi dari bagian wakil kurikulum. Namun hal ini perlu adanya pengawasan agar mutu tersebut bisa terkontrol secara berkala sehingga kepala madrasah dan guru-guru tidak lepas kendali dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan tenaga pendidik.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, manajemen mutu pendidikan sebelum pelaksanaan Fungsi pengawas MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang sudah memiliki Mutu yang baik, hal ini dilihat terbukti dari pengakuan pengawas dan kepala Madrasah baik MTs N 2 maupun MTs N 4 Kabupaten Tangerang.

Secara kualitas bahwa pelaksanaan Manajemen mutu Pendidikan sebelum fungsi pengawasan sudah baik, hal ini peneliti dapatkan bukti dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala Madrasah dan guru-guru yang ada di madrasah tersebut, sedangkan secara aktivitas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sebelum pelaksanaan fungsi pengawas adalah Madrasah-madrasah di bawah binaan pengawas sudah melaksanakan program-program kegiatan belajar

mengajar dengan baik, hal ini peneliti dapatkan melalui hasil observasi bahwa anak-anak masuk ke Madrasah dengan tepat waktu, begitu pula para guru dengan terjadwal guru menyambut para siswa/I, dan sebelum melaksanakan KBM seluruh siswa/I dan dewan guru melaksanakan kegiatan pra KBM berupa sholat Dhuha bersama dan tadarus Al-Qur'an Bersama sebagai pembiasaan dan penanaman moral baik kepada siswa/i

2. Perencanaan Pengawasan sekolah

Dari data wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawas sebelum pelaksanaan pengawasan terlebih dahulu membuat rencana program kerja pengawasan untuk jangka waktu satu tahun pelajaran. Adapun dalam menyusun program kerja dilaksanakan dengan teknik bediskusi bersama pengawas-pengawas lain dalam kegiatan rapat kerja pengawas kemenag Kabupaten Tangerang. Diskusi dilakukan dalam menentukan aspek-aspek yang akan diukur dalam pelaksanaan kepengawasan.

Dari dokumentasi program kerja pengawas, dapat disimpulkan bahwa program kerja kepengawasan meliputi IV Bab, yang terdiri dari Bab I, meliputi Latar belakang, Dasar Hukum, Visi Misi, Sasaran, Alur Kegiatan, dan Ruang lingkup pengawasan. Bab II terdiri dari Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi sebelumnya. Bab III terdiri Program pembinaan guru, Program pembinaan Kepala Madrasah, Program pemantauan Standar nasional pendidikan, Program Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Madrasah, Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Madrasah dan Bab IV Penutup

3. Pelaksanaan Pengawasan sekolah

a. Pra supervisi

Kegiatan pra pengawasan/supervise adalah kegiatan koordinasi dan sosialisasi tentang rencana kegiatan supervisi. Hal ini dilakukan agar dapat mewujudkan komunikasi yang baik dari pengawas ke pengelola Madrasah atau sebaliknya sehingga tujuan supervise/pengawasan dapat tercapai dengan baik.

Selain itu dengan pra supervise ini, pengawas MTS N 4 dan MTs N 2 dapat melakukan kegiatan dengan analisis kondisi Madrasah, sehingga menghasilkan data-data yang akan disupervisi dan kemudian dijadikan bahan

dan menentukan prioritas utama dalam melakukan bimbingan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan kepengawasan

b. Frekuensi Pelaksanaan Fungsi Pengawas

Kehadiran pengawas Madrasah dalam rangka pembinaan terhadap Madrasah binaannya di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 masih belum terjadwal dengan baik. Meskipun dalam rencana kerja tahunan telah dicantumkan jadwal kunjungan, namun dalam prakteknya masih sangat kondisional.

Menurut pengakuan pengawas, rata-rata kunjungan kelokasi Madrasah binaan dilakukan dalam waktu satu bulan sekali per Madrasah binaan. Secara kualitas dari hasil wawancara terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengawas di kedua sekolah tersebut dilaksanakan sebanyak satu kali dalam tiap semester sehingga dalam satu tahun pelajaran pengawas melaksanakan fungsi kepengawasannya sebanyak dua kali, dan frekuensi kehadiran pengawas di Madrasah binaan menyesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi pengawas, minimal satu kali dalam semester, namun demikian ketika ada hal-hal yang urgen dan pengawas harus ada di Madrasah binaan tersebut.

4. Evaluasi Dalam Pengawasan Sekolah/Madrasah

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, pengawas melakukan satu kali evaluasi pada tiap semester. Hasil penilaian pengawas akan ditindaklanjuti oleh pengawas dengan cara : pertama, pengawas melaporkan hasil penilaian kepada kemenag Kabupaten Tangerang dalam bentuk laporan pelaksanaan kepengawasan. Kedua, hasil tersebut dijadikan rujukan oleh pengawas MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 dalam menyusun program pembinaan ditahun mendatang, ketiga, pengawas melakukan pembinaan berkelanjutan terhadap para Kepala MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 secara langsung maupun tidak langsung, hal ini dilakukan dalam rangka mendorong dan memotivasi para kepala MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengawas melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian supervisi di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan program tindak

lanjut yang dilakukan pengawas juga dalam bentuk pembinaan dan bimbingan yang bersifat korektif dan bersifat preventif baik secara individu maupun pembinaan secara kelompok

Dari dokumen pengawas peneliti menemukan bahwa Pelaksanaan proses penelitian diketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas adalah : pertama, pengawas memeriksa dokumen-dokumen Kepala Madrasah dan guru-guru dengan mengacu pada instrument supervise. Kedua, pengawas melakukan evaluasi dengan mengklarifikasi berbagai temuan-temuan tersebut. Kemudian pengawas melakukan pembinaan dengan teknik diskusi bersama Kepala MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang untuk menemukan solusi terhadap temuan

5. Faktor Pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan Pengawasan di satuan sekolah MTsN 2 dan 4 Kabupaten Tangerang

Dari keseluruhan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi pengawasan di MTs N 2 dan MTs N 4 antara lain kepala sekolah/Madrasah sangat menyambut baik dan positif terhadap kedatangan pengawas sehingga komunikasi antara pengawas dengan kepala madrasah dan guru bisa terbangun dengan baik, sedangkan kendala yang dihadapi dilapangan dalam pengawasan adalah masih adanya guru yang merasa takut, gelisah, bahkan menghindar ketika pengawas datang dimadrasah

6. Solusi dalam program pengawas untuk meningkatkan Mutu di masa Pandemic covid-19

Berdasarkan data hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawas untuk mengatasi masalah yang ditemukan dilapangan pengawas melakukan koordniasi dengan kepala Madrasah untuk merujuk kepada guru-guru dan tenaga kependidikan yang dianggap belum menerima kehadiran pengawas saat berkunjung, salah satunya dengan cara membangun komunikasi persuasive baik secara individu maupun secara kelompok baik dilakukan dalam agenda rapat maupun dalam forum pembinaan kepala Madrasah dan guru-guru dibawah binaan pengawas pendidikan.

Secara kualitas peneliti dapat memaparkan bahwa Pengawas sekolah memegang salah satu peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kehadiran pengawas sekolah akan menjadi mitra bagi satuan pendidikan atau sekolah untuk bersama-sama dapat membenahi mutu pendidikan dengan merujuk pada berbagai standar pendidikan yang ada dalam sejumlah peraturan perundang-undangan maupun berbagai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari data diatas maka peneliti memberikan beberapa Solusi mengatasi hambatan pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang adalah mengadakan dan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan anjuran meningkatkan profesionalisme guru dengan melengkapai kekurangan-kekurangan administrasi guru dan melaksanakan kewajiban guru baik kedatanag guru dan melakukan proses pembelajaran dengan disiplin, memiliki etos kerja yang baik, menjadi tauladan bagi seluruh siswa/i. Hal ini merupakan suatu tindakan yang efektif. disamping itu penyediaan fasilitas merupakan hal yang harus diadakan tentunya untuk memperlancar jalannya proses pendidikan, dan selalu melibatkan teknologi komunikasi dan informasi agar pelaksanaan fungsi pengawasan tetap berjalan dengan baik meskipun dalam situasi dan kondisi yang serba terbatas seperti ketika terjadi wabah virus covid-19 seperti akhir-akhir ini

7. Manajemen Mutu Pendidikan Setelah Adanya Fungsi Pengawasan

Fungsi dari proses pelaksanaan pengawasan adalah pengawasan, menasehati, memantau dan mengkoordinir seluruh civitas pendukung kegiatan pembelajaran di Madrasah sehingga mutu pendidikan di Madrasah dapat dicapai dan dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian bahwa proses manajemen mutu pendidikan setelah adanya fungsi pengawasan semakin baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di Peran kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4

Dari hasil wawancara tentang Manajemen mutu pendidikan setelah pelaksanaan fungsi pengawasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas dalam

melakukan pemantauan dan supervisi selalu memberikan motivasi kepada guru dan kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan dalam dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan Implementasi fungsi pengawas dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dimasa pandemic covid -19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 4 adalah dilaksanakan secara baik oleh pengawas pendidikan

Secara kualitas pengawas pendidikan telah melaksanakan Implementasi fungsi kepengawasannya dari mulai merencanakan program, melaksanakan pengawasan yang dimulai dari pra pengawasan, pelaksanaan pengawasan, frekuensi kehadiran pengawas dan metode yang digunakan oleh pengawas.

Sedangkan secara aktivitas bahwa pengawas pendidikan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengawas mensupervisi kepala Madrasah dan guru-guru yang berada dalam binaanya. Hal ini diperkuat oleh dokumen program kerja dan laporan hasil supervisi pengawas.

Jika dibandingkan dengan sebelum dilaksnakannya Implementasi fungsi pengawasan dengan setelah dilaksanakan Implementasi fungsi pengawasan di MTs N 2 dan MTs N 4 dapat ditarik kesimpulannya yaitu kondisi MTs N 2 dan MTs N 4 setelah dilaksanakan Implementasi fungsi pengawasan semakin baik, manajemen mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing namun hal itu tidak bisa diabaikan dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan dari pengawas binaan, karena kondisi seperti itu akan membuat para guru dan tenaga pendidik lainnya semakin tidak terkontrol. Disinilah pengawas berperan untuk menindaklanjuti hasil temuan-temuan saat mensupervisi baik temuan yang tidak atau kurang memenuhi target maupun temuan-temuan yang sudah mencapai target supervisi

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan fungsi pengawas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *pertama*, tahap perencanaan, *kedua*, tahap pelaksanaan, *ketiga* Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Implementasi fungsi pengawas di MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang juga dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan diatas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa pelaksanaan fungsi kepengawasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Manajemen Mutu Pendidikan Sebelum Pelaksanaan Fungsi Pengawas

Pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Manajemen mutu pendidikan sebelum pelaksanaan fungsi pengawasan di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 yang memiliki kualitas baik, dengan sebagian besar lulusannya diterima di sekolah/Madrasah Negeri dan sekolah swasta favorite, namun disisi lain masih terdapat kekurangan pada tenaga pendidik dan kependidikan hal ini terlihat dari kurang lengkapnya administrasi yang dimiliki oleh sebagian guru di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4

Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pengawasan mutu MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 memiliki mutu yang baik, namun disisi lain masih ada yang diperbaiki terutama dalam kelengkapan administrasi guru

2. Perencanaan Pengawasan Madrasah

Kegiatan pengawasan Madrasah pasti harus diawali dengan penyusunan perencanaan program kerja. Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Berdasarkan jangka waktunya atau periode kerjanya, program pengawasan sekolah terdiri atas program pengawasan tahunan dan program pengawasan semester. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa Pengawas MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang telah membuat program perencanaan pengawasan yang dibuat secara bersama-sama dengan pengawas lainnya dan dirumuskan berdasarkan hasil rapat kerja pengawas di awal tahun pelajaran.

Kesimpulan diatas diperkuat juga dengan dokumen program perencanaan pengawasan dari pengawas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang yang semakin memperkuat data bahwa Pengawas membuat program perencanaan kepengawasan sebagai langkah awal dari proses pelaksanaan fungsi pengawasan di Madrasah binaan.

Adapun teknik yang dilakukan dalam menyusun rencana program kerja kepengawasan, menurut pengakuan pengawas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kabupaten Tangerang adalah dengan berdiskusi bersama para pengawas lainnya dalam kegiatan rapat kerja pengawas se Kabupaten Tangerang untuk menentukan aspek-aspek yang diukur dalam pelaksanaan fungsi kepengawasan yang mengacu pada program kerja dan pencapaian hasil pengawasan sebelumnya serta hasil diskusi bersama dengan kepala Madrasah binaan.

3. Pelaksanaan Pengawasan Madrasah/Sekolah

Ada beberapa temuan pada hasil penelitian ini diantaranya : *Pertama*, menegenai bentuk pengawasan dan implementasi fungsi pengawas di MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang pengawasan membuat perencanaan program pengawasan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengawasan di Madrasah binaan, pengawasan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung atau virtual (zoom meeting) sesuai dengan jadwal yang telah dibuat diawal tahun pelajaran, namun dalam hal pelaksanaannya mengikuti situasi dan kondisi dimasa pandemic covid-19 ini.

Kedua, menegnai sasaran pengawas dalam Implementasi fungsi pengawas di MTs N 2 dan MTs N 4 kabupaten Tangerang, yaitu sasaran pengawas tertuju pada peningkatan Manajemen mutu pendidikan dari sisi profesionalisme guru, administarsi guru dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar guru didalam kelas dengan cara Membandingkan prestasi kerja dengan standar yang telah ditetapkan lebih dahulu adalah penting, untuk me- nentukan apakah ada penyimpangan (*deviation*) dan mencatat besar kecilnya penyimpangan, kemudian mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber sekolah dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Ketiga, mengenai pelaksanaan pengawasan sebagai implementasi fungsi pengawas di MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang yaitu, pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan meliputi, kegiatan manajerial dan akademik. Kegiatan manajerial mencakup kurikulum, peserta didik, personalia, sarana prasarana, keuangan, dan layanan khusus. Sedangkan dari segi pengawasan Akademik meliputi fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa/i

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang dalam pelaksanaan fungsi pengawasan pengawas membuat perencanaan program dan melaksanakan pengawasan baik bidang manajerial maupun bidang dan dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.

4. Evaluasi dalam Pengawasan Madrasah/Sekolah

Dari data hasil wawancara ditemukan bahwa tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan supervise/pengawasan adalah evaluasi dan tindak lanjut berdasarkan temuan penelitian, evaluasi supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan adalah secara berbarengan dengan pembinaan terhadap para Kepala Madrasah dan guru, hal ini dilakukan setelah pengawas melihat dari berbagai kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan langsung dan hasil penilaian instrument yang digunakan. Berbagai kekurangan tersebut kemudian didiskusikan dengan Kepala Madrasah dan guru untuk mencari solusi

Pelaksanaan evaluasi dalam pengawasan dimasa pandemic covid-19 ini dilakukan dengan cara zoom meeting dan dilaksanakan satu kali setiap akhir semester jadi selama satu tahun pengawas melakukan evaluasi paling minimal sebanyak dua kali ini sesuai dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan tersebut

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengawasan di Madrasah/Sekolah

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pengawas Madrasah dihadapkan pada dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini penulis menemukan faktor pendukung, yaitu

setiap pengawas Madrasah melakukan kunjungan ke Madrasah selalu mendapatkan respon yang bagus dari pihak Madrasah khususnya kepala Madrasah. Jadi dengan adanya respon yang baik dari pihak sekolah maka mempermudah kerja pengawas Madrasah selama berada dalam lingkungan Madrasah binaan. Hal ini juga menandakan bahwa pengawas memiliki kompetensi dan kinerja baik sebagai pengawas.

Penulis juga menemukan faktor penghambat yang dialami pengawas Madrasah, yaitu persepsi guru yang menganggap pengawas Madrasah sebagai seorang yang harus diwaspadai, kedatangan pengawas Madrasah untuk mengawasi kerja guru. Tentu dengan adanya persoalan ini pasti sangat mempengaruhi kerja pengawas disamping itu pula masih ada guru yang merasa takut, gelisah, dan khawatir bahkan ada guru yang menghindar ketika pengawas datang

Secara terperinci faktor dan pendukung terhadap pelaksanaan Pengawasan di satuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan 4 Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

a. Factor Pendukung

- 1) Kompetensi dan kinerja pengawas yang cukup baik, terutama dalam hal kemampuan pendekatan ke Kepala Madrasah, hal ini mempermudah dalam pelaksanaan fungsi kepengawasan
- 2) Peran kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 sangat kooperatif, hal ini mendukung dalam proses pelaksanaan pembinaan terhadap para guru-guru
- 3) Adanya fasilitas teknologi komunikasi, hal ini sangat membantu pengawas dalam melaksanakan fungsi kepengawasan dimasa pandemic covid-19

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi pandemic covid-19 yang proses kegiatan belajar mengajar berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran secara online, guru melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing, hal ini juga menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam proses pembelajaran maupun dalam hal administrasi pembelajaran guru
- 2) Persepsi guru yang menganggap pengawas sekolah sebagai seorang yang harus diwaspadai, kedatangan pengawas sekolah untuk mengawasi kerja

guru. Tentu dengan adanya persoalan ini pasti sangat mempengaruhi kerja pengawas.

6. Solusi dalam program pengawasan untuk meningkatkan manajemen Mutu pendidikan dimasa pandemic covid-19

Dari data hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawas memberikan umpan balik terhadap permasalahan atau hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pengawasan di madrasah binaan, diantara solusi yang diberikan yaitu dengan cara membangun komunikasi secara persuasive terhadap kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan baik secara langsung maupun dengan bantuan dari kepala Madrasah. Pelaksanaan komunikasi dilaksanakan ketika melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan di akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan maupun wawancara, ataupun perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi fungsi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang adalah dengan melakukan pembaharuan program Madrasah tersebut secara profesional. Hal tersebut sebagaimana dilihat dari hasil observasi terhadap dokumen observasi dan mengikuti kegiatan Pengawas Madrasah, diketahui model pembaharuan yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan bagi MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang dalam menyusun visi dan misi, tujuan, maupun program MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang. Hasil pengamatan terhadap dokumen MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang dinilai oleh Pengawas Madrasah kemudian diberikan alternatif pemecahan masalah agar MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang memiliki visi misi, tujuan, maupun program yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada, sumber daya manusia, serta karakteristik yang ada. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan workshop dan pendekatan Pengawas Madrasah yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

7. Manajemen Pendidikan Setelah Adanya Fungsi Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya pelaksanaan pengawasan manajemen mutu pendidikan setelah adanya fungsi pengawasan administrasi guru dan kinerja guru terkontrol dan terawasi begitu pula dalam proses kegiatan belajar

mengajar, guru-guru bisa melihat kekurangan diri serta bisa untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan pada satu semester yang telah lalu.

Dari data diatas Manajemen mutu pendidikan setelah pelaksanaan fungsi pengawasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas dalam melakukan pemantauan dan supervisi selalu memberikan motivasi kepada guru dan kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan dalam dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen Pendidikan sebelum dilaksanakannya fungsi pengawasan kondisi MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 sudah memiliki mutu yang baik, baik segi mutu pendidikan, mutu kinerja guru dan administrasi lainnya meski masih ditemukan sebagai guru yang belum memiliki kinerja yang baik. pengawan pendidikan melaksanakan pengawasan pada Madrasah binaan secara berkala yang sudah terjadwal pada program kerja pengawas.setelah adanya implementasi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas manajemen mutu pendidikan di MTs negeri 2 dan MTs negeri 4 Kabuoaten semakin lebih baik lagi, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru

Secara kualitas pengawas sudah melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dengan baik dan professional. Sedangkan secara aktivitas pengawas juga sudah melaksnakan pembinaan secara berkala pada Madrasah dibawah binaannya termasuk pada MTs Negeri 2 dan MTs negeri 4 kabupaten Tangerang hal itu peneliti dapatkan dari data hasil penelitian pada tahap wawancara dan observasi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan fungsi pengawas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *pertama*, tahap perencanaan, *kedua*, tahap pelaksanaan, *ketiga* Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Implementasi fungsi pengawas di MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Tangerang juga dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan diatas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah paparkan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan, yaitu

1. Manajemen mutu pendidikan sebelum pelaksanaan pengawasan secara umum MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 4 kabupaten Tangerang memiliki Manajemen mutu pendidikan yang cukup baik namun disisi lain masih terdapat guru dan tenaga pendidik yang memiliki kinerja kurang baik, baik dari segi kedisiplinan maupun administrasi pembelajaran.
2. Perencanaan pengawasan, sesuai dengan hasil wawancara bahwa pengawas pendidikan melakukan perencanaan pengawasan dengan membuat program pengawasan untuk jangka waktu satu tahun pelajaran yang kemudian disosialisasiakn ke madrasah-madrasah binaanya
3. Pelaksanaan pengawasan madrasah, dari hasil pembahasan pelaksanaan pengawasan dimulai dari 1).Pra supervise yaitu pengawas melakukan koordinasi dan sosialisasi tentang program dan rencana supervisi, 2).Frekuensi pelaksanaan fungsi, kehadiran pengawas ke madrasah binaan dilaksanakan paling minimal sekali dalam tiap semester kecuali ada hal-hal yang urntuk dilaksanakan.
4. Evaluasi dalam pengawasan madrasah, pada fase ini pengawas melaksanakan kegiatan evaluasi supervise dengan memeriksa dokumen sesuai dengan in strumen supervise kemudian mengevalusinya,evalusi dilakukan diakhir tiap semester baik dengan pertemuan secara langsung maupun secara daring. Hasil evaluasi dijadikan bahan untuk melakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan bimbingan yang bersifat korektif dan preventif baik secara individu maupun secara kelompok
5. Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengawasan dimadrasah, salah satu factor pendukung pelaksanaan fungsi pengawasan madrasah adalah adanya respon yang positif kepala madrasah dan sebagian besar guru dan terjalinnya komunikasi dengan baik, namun disamping itu ditemukan pula faktor penghambat pelaksanaan fungsi pengawasan dimadrasah salah satunya adalah masih ditemukannya guru yang merasa kurang nyaman atas kehadiran pengawas dimadrasah sehingga guru merasa takut, gelisah, bahkan menghindar
6. Solusi dalam program pengawasan, cara yang dilakuakn oleh pengawas untuk mengatasi kendala pelaksanaan pengawasan adalah dengan melakukan koordinasi dengan kepala madrasah untuk merujuk kepada guru yang masih beranggapan bahwa

kehadiran pengawas hanya untuk mencari kekurangan dari guru dan staff lainnya dengan cara melakukan pembinaan secara intensif. Manajemen mutu pendidikan setelah pengawasan, dengan adanya fungsi ini guru-guru di MTs N 2 dan MTs N 4 Kabupaten Tangerang semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan semakin terpacu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Manajemen mutu pendidikan di MTs negeri 2 dan MTs negeri 4 Kabupaten Tangerang setelah adanya fungsi pengawasan dari pengawas manajemen mutu pendidikan semakin baik kompetensi guru semakin terkontrol baik secara administrasi maupun dari sisi kedisiplinan dan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, Bandung, Humaniora, 2012
- Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang, UPI Sumedang Press, 2017
- Dodo Murtado, Iis Suhayati, Aay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Bandung : Yrama Widya, 2019
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Ella Siti Chaeriah, *Manajemen Berbasis Mutu*, ISSN, Vol. 4, No.2, Mei 2016
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2010
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Hadi, Amirul. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 1999
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Indraddin, Irwan, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Deepublish, 2016

- Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1988, Cet. Ke XVI
- Jurnal Iqra' Volume 08 No 01 Dalam Dodo Murtado, Iis Suhayati, Aay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Bandung : Yrama Widya, 2019).
- James A.F Stoner Dalam Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Refika Aditama. Cet. 1. 2012),
- Jarome S. Arcaro, dalam Aminatul Zahroh, *Total Quality Management, Teori & praktik manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan*, Ar-ruzz Media, Sleman Yogyakarta
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Kencana, 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), cet I,
- Mary Parker Follet Dalam Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung : Refika Aditama, Cet. 1., 2012
- Muh. Rezky Naim, Asma, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya : Qiara Media, 2019)
- Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Darul Kutub al-Mishriyyah: Kairo, 1964), juz 9,
- Muh. Fathurohman, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Moh. Syaifulloh dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2, November 2012, 207-208
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* Jogjakarta: Arruz Media, 2008
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Permenag RI No. 3 Tahun 2012, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*